

# JURNAL MANAJEMEN DIVERSITAS

VOLUME 2 NOMOR 2, MEI 2022

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
PADA PT. YATARI EXPRESS INDONESIA

Rini Yulia Sasmiyati dan Yolanda Febrilino Ena

PENGARUH *DIGITAL MARKETING*, HARGA, TESTIMONI, KUALITAS  
PELAYANAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PADA DINARA

UBUD HOTEL, GIANYAR BALI

I Putu Mertayasa dan Saut Pane

INFLASI: TEORI DAN KEBIJAKAN

Arko Pujadi

PENGARUH DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN  
PADA PT. MITRA USAHA INDONESIA

Eddy Sukandar dan Daffa Abid Ibrahim

ANALISIS PENGARUH SEGMENTING, TARGETING DAN  
POSITIONING TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PADA  
RESTORAN SAUNG BERKAH CIBINONG BOGOR

Abdul Manap

WIRAUSAHA DAN KEWIRAUSAHAAN

Nurhaifa Idris



# JURNAL MANAJEMEN DIVERSITAS

VOLUME 2 NOMOR 2, MEI 2022

## PENANGGUNG JAWAB

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jayabaya

## PEMIMPIN REDAKSI

Arko Pujadi, SE, MM

## DEWAN REDAKSI

Dr. Mustangin Amin, SE., MM

Dr. Kasmir, SE., MM

Dr. Muhammad Rizan, SE, MM

Ir. Saut Pane, MBA

Rini Yulia Sasmiyati, SE, MM

## ALAMAT REDAKSI

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jayabaya

Jl. Pulomas Kav. 23 Jakarta 13210

Email: [jurnaldiversitas@gmail.com](mailto:jurnaldiversitas@gmail.com)

Telp: 021-4700901

# JURNAL MANAJEMEN DIVERSITAS

VOLUME 2 NOMOR 2, MEI 2022

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. YATARI EXPRESS INDONESIA Rini Yulia Sasmiyati dan Yolanda Febrilino Ena	55 – 62
PENGARUH <i>DIGITAL MARKETING</i> , HARGA, TESTIMONI, KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PADA DINARA UBUD HOTEL, GIANYAR BALI I Putu Mertayasa dan Saut Pane	63 – 72
INFLASI: TEORI DAN KEBIJAKAN Arko Pujadi	73 – 77
PENGARUH DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. MITRA USAHA INDONESIA Eddy Sukandar dan Daffa Abid Ibrahim	78 – 86
ANALISIS PENGARUH SEGMENTING, TARGETING DAN POSITIONING TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PADA RESTORAN SAUNG BERKAH CIBINONG BOGOR Abdul Manap	87 – 94
WIRAUSAHA DAN KEWIRAUSAHAAN Nurhaifa Idris	95 – 101

## WIRAUSAHA DAN KEWIRAUSAHAAN

Nurhaifa Idris

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jayabaya  
nurhaifa.idris@yahoo.co.id

### ABSTRAK

Menjadi wirausaha yang tangguh dimulai dengan menumbuhkan minat dan kemauan untuk memulai berwirausaha. Ada beberapa jurus awal untuk menjadi wirausaha: berani menanggung resiko, memiliki rencana yang jelas, serta optimis dan penuh keyakinan. Dengan tumbuhnya wirausaha diharapkan dapat mengurangi beban pemerintah dalam penyediaan lapangan pekerjaan.

### PENDAHULUAN

Hasil wawancara penulis dengan mahasiswa berbagai Perguruan Tinggi di Jakarta, menunjukkan hasil yang cukup merisaukan kita tentang motivasi berwirausaha di kalangan mahasiswa. Pertanyaan penulis ajukan kepada para mahasiswa adalah *“apa yang akan mereka lakukan setelah menyelesaikan pendidikan atau setelah memperoleh gelar sarjana, mencari pekerjaan (menjadi pegawai) atau menjadi wirausaha atau menjadi karyawan sambil berwirausaha”*. Sebagian besar menjawab akan melamar kerja atau dengan kata lain menjadi pegawai negeri atau pegawai swasta (karyawan). Kemudian hanya sedikit yang menjawab ingin berwirausaha. Sedang selebihnya menjawab menjadi karyawan sambil berwirausaha.

Artinya, orientasi para mahasiswa setelah lulus adalah hanya untuk mencari kerja dan bukan menciptakan lapangan kerja. Rupanya cita-cita seperti ini sudah berlangsung lama terutama di Indonesia dengan berbagai sebab. Jadi tidak mengherankan jika setiap tahun jumlah orang yang menganggur terus bertambah, sementara itu pertumbuhan lapangan kerja semakin sempit. Hasil wawancara dan kuisioner tersebut memang belum menunjukkan secara utuh cita-cita mahasiswa setelah lulus kuliah, namun paling hasil ini sudah memberikan sedikit gambaran betapa pola pikir untuk menjadi wirausaha dikalangan mahasiswa masih sangatlah kecil.

Pola pikir yang diwujudkan dalam cita-cita untuk menjadi pegawai sebenarnya sudah terjadi diberbagai belahan dunia sejak puluhan tahun yang lalu. Seorang penulis buku tentang motivasi yang terkenal yaitu Max Gunther pernah mengkritik sistim pendidikan di Amerika Serikat yang katanya hanya akan melahirkan lulusan yang *“Sanglaritis”* yang artinya mereka mempunyai mental buruh, yaitu ingin menjadi pegawai negeri atau pegawai swasta. Mereka

kurang mampu dan mau untuk menciptakan lapangan kerja sendiri. Bahkan untuk kasus Indonesia masih terjadi sampai sekarang.

Dari hasil penelitian, mahasiswa sulit untuk mau dan memulai menjadi wirausaha karena alasan mereka tidak diajarkan dan dirangsang untuk berusaha sendiri. Hal ini juga didukung oleh lingkungan budaya masyarakat dan keluarga yang dari dulu selalu ingin anaknya menjadi orang gajian alias pegawai yang melekat sejak orang tua sampai sekarang. Disisi lain para orang tua kebanyakan tidak memiliki pengalaman dan pengetahuan untuk berusaha, oleh karena itu mereka lebih cenderung mendorong anak-anak mereka untuk mencari pekerjaan alias menjadi karyawan. Orang tua juga merasa lebih bangga dan bahkan sebagian merasa terbebas bila anaknya yang telah selesai kuliah mampu menjadi pegawai. Dan tentu factor yang tidak kalah pentingnya adalah karena tidak atau sulit memiliki modal untuk berwirausaha.

Bagi pemerintah sendiri kurang begitu tanggap untuk merubah pola pikir masyarakat. Kalaupun ada sebagian kecil baru dimulai tahu 1990an, baik melalui materi kuliah atau cara-cara lain. Baru tahun 2000an kegiatan wirausaha mulai digalakkan lagi. Pemerintah melalui lembaga pendidikan tinggi (memasukkan mata kuliah dan materi) diharapkan mampu menciptakan jiwa-jiwa wirausaha sehingga mampu untuk mandiri dan mampu untuk menciptakan lapangan kerja yang setiap tahun bertambah terus.

Dalam hal pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship*) di Indonesia dibandingkan dengan luar negeri tertinggal jauh bahkan dibebberapa negara telah dilakukan puluhan tahun yang lalu. Misalnya dinegara-negara Eropa dan Amerika Utara pendidikan kewirausahaan sudah dimulai sejak tahun 1970 an. Bahkan di Amerika Serikat lebih dari 500 sekolah sudah mengajarkan mata kuliah

kewirausahaan era tahun 1980 an. Sedangkan di Indonesia pendidikan kewirausahaan baru dimulai dibicarakan era tahun 1980an dan digalakkan tahun 1990 an. Hasilnya kita patut bersyukur bahwa dewasa ini sudah mulai berdiri beberapa sekolah yang memang berorientasi untuk menjadikan mahasiswanya sebagai calon pengusaha unggul setelah setelah pendidikan. Meskipun masih terdengar sayup gaung lahirnya wirausaha-wirausaha yang baru, paling tidak kita sudah memulainya.

## **PEMBAHASAN**

### **Wirausaha dan kewirausahaan**

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita menyaksikan bagaimana seorang atau sekelompok orang mengeluarkan sejumlah uang untuk membeli sejumlah barang dan kemudian dijual kembali dengan dipajangkan di suatu lokasi tertentu untuk dijual kepada konsumennya. Atau menyaksikan seseorang membeli sejumlah barang kemudian diolah atau diproses lalu disajikan dalam bentuk makanan pada suatu lokasi untuk dinikmati konsumennya Atau seseorang membeli berbagai bahan baku diolah dan diproses menjadi barang tertentu kemudian diperjualkan keberbagai daerah yang membutuhkan. Atau seseorang yang membuka suatu usaha kemudian menunggu kedatangan konsumennya yang membutuhkan pelayanan dengan balas jasa tertentu. Kemudian pada sore hari atau suatu waktu atau periode tertentu mereka mulai mengitung berapa jumlah uang yang telah dikeluarkan dan berapa jumlah uang yang masuk. Dari perhitungan ini ada kelebihan dan ada kekurangan. Kelebihan uang dimana uang yang masuk lebih besar yang masuk dari pada yang keluar yang mereka sebut atau kita artikan sebagai keuntungan. Namun terkadang ada pula sebaliknya yang kita sebut sebagai kerugian.

Perhatian kita sederhana saja dengan kegiatan keseharian mereka, namun jika kita lihat lebih teliti lagi ternyata mereka begitu pandai mengatur waktu, memilih bahan atau barang yang akan dijual. Pandai pula mengolah, mengemas sampai kepada menciptakan produk yang dapat diterima masyarakat. Mereka juga pandai membaca keinginan, kebutuhan dan selera konsumennya. Mereka juga begitu pandai dalam dalam menentukan komposisi produk, jumlah dan jenis biaya yang akan dikeluarkan. Mereka juga pandai dalam menentukan harga yang harus dibayar oleh pelanggan (harga jual), sehingga menghasilkan suatu keuntungan. Mereka juga pandai dalam melayani konsumennya sehingga merasa nyaman dan melakukan transaksi berulang-ulang.

Dalam skala yang lebih luas mereka begitu pandai memberi perintah, membagi tugas dan tanggungjawab kepada orang lain untuk melakukan

kegiatan. Kemudian karyawannya begitu patuh dalam menjalankan perintah, tugas dan tanggung jawab yang sudah diberikan oleh Bos. Perintah bos untuk membuat sesuatu atau melayani sesuatu dilakukan dengan penuh tanggung jawab, baik dalam kegiatan maupun dalam bentuk laporan tertulis.

Gambaran seperti merupakan gambaran kegiatan seorang wirausaha kecil dan menengah dalam kesehariannya. Kepiawaian dan keahlian mereka dalam menjalankan aktifitas tanpa rasa canggung, rasa takut, rasa malu atau minder yang menjadi menu keseharian yang menjadi rutinitas. Mereka juga dalam menjalankan kegiatannya tidak menunggu perintah bahkan memerintah kepada anak buahnya (karyawan) untuk melakukan sesuatu kegiatan. Semua yang mereka lakukan diperoleh dari pengalaman yang pernah mereka lakukan atau pengalaman dari orang lain. Maklum terkadang pendidikan mereka banyak yang tidak sempat menamatkan Sekolah Dasar (SD).

Secara sederhana arti Wirausaha (entrepreneur ) adalah orang yang berjiwa dan berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa dan berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai, tanpa diliputi rasa takut atau cemas untuk memulai berusaha sekalipun dalam kondisi ketidakpastian. Dalam melakukan kegiatan wirausaha dapat dilakukan seseorang diri atau berkelompok, yaitu lebih dari seorang. Seorang wirausaha dalam pikirannya selalu berusaha mencari peluang, memanfaatkan peluang serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Resiko kerugian adalah hal biasa bagi mereka, karena prinsip yang dipegang oleh wirausaha bahwa faktor kerugian pasti ada. Bahkan bagi mereka semakin besar resiko kerugian yang bakal dihadapi maka semakin besar pula peluang keuntungan yang dapat diraih. Tidak ada istilah rugi selama kita melakukan usaha dengan penuh keberanian untuk memulai dan penuh perhitungan tentunya. Inilah yang kita sebut dengan jiwa wirausaha.

Jiwa kewirausahaan membentuk seseorang untuk memiliki minat yang besar untuk mendirikan dan mengelola usaha secara profesional. Minat yang besar diikuti dengan perencanaan dan perhitungan yang matang. Perencanaan dan perhitungan yang matang misalnya dalam hal memilih atau menyeleksi bidang usaha yang akan dijalankan sesuai dengan prospek dan kemampuan pengusaha. Pemilihan bidang usaha harus juga dengan berbagai pertimbangan seperti minat itu sendiri, modal, kemampuan dan pengalaman sebelumnya. Jika belum memiliki pengalaman sebelumnya maka dapat menimba pengalaman orang lain. Pertimbangan

lainnya adalah seberapa lama jangka waktu perolehan keuntungan yang diharapkan.

Peter F. Drucker mengatakan kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seseorang dikatakan wirausaha adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru sama sekali dari yang lain. Atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.

Sedangkan Zimmerer mengartikan kewirausahaan merupakan suatu proses penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha). Pendapat ini tidak jauh berbeda dengan yang diatas, artinya untuk kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu diperlukan suatu kreatifitas dan jiwa inovator yang tinggi. Seseorang yang memiliki kreatifis dan jiwa inovator tentu selalu berpikir untuk selalu mencari peluang yang baru atau menciptakan peluang yang baru untuk lebih baik dari sebelumnya.

### **Kegiatan wirausaha**

Kegiatan wirausaha dapat dijalankan dengan cara dimiliki atau dikelola sendiri atau dikelola orang lain. Dikelola sendiri artinya sipengusaha memiliki modal uang dan kemampuan langsung terjun mengelola usahanya. Sedangkan dikelola orang lain adalah sipengusaha cukup menyeter sejumlah uang dan pengelolaan usahanya diserahkan kepada pihak lain. Artinya dalam wirausaha seseorang dapat hanya menyeter sejumlah uang kemudian pengelolanya adalah orang lain atau seseorang menjadi donatur dan sekaligus sebagai pengelolanya, atau dapat pula dana yang diseter sebagai bukti kepemilikannya dalam bentuk tenaga yang dikonversikan kedalam bentuk saham dengan jumlah tertentu.

Wirausaha dapat dijalankan seseorang atau sekelompok orang untuk mendirikan secara bersama sama atau mendirikan usaha. Dengan kata lain seseorang baik secara pribadi maupun bergabung dengan yang lain melakukan kegiatan usaha atau membuka usaha. Secara pribadi artinya membuka perusahaan dengan inisiatif dan modal seorang diri. Sedangkan berkelompok adalah secara bersama sama dua orang atau lebih dengan cara masing-masing menyeter modal dalam bentuk uang atau keahliannya.

Jenis usaha yang dijalankan dapat bersifat komersil dan dapat pula bersifat social atau keduanya yaitu ada komersil dan ada pula sosialnya. Komersil artinya usaha yang dijalankan memang diarahkan kepada untuk mencari keuntungan semata. Sedangkan yang bersifat social lebih kepada pelayanan masyarakat. Namun dalam praktiknya

sudah sangat jarang ditemui usaha yang hanya melakukan kegiatan sosial semata. Kebanyakan perusahaan yang cenderung sosial selalu diiringi dengan kegiatan bisnis sekalipun kecil. Hal ini penting agar lembaga sosial itu dapat hidup mandiri dan tidak selalu tergantung kepada sumbangan dari masyarakat dalam membiaya operasinya.

Jadi untuk menjadi wirausaha kita dapat memilih dengan cara :

1. Memiliki modal dan sekaligus pengelola
2. Menyeter modal dan pengelolaan oleh pihak mitra
3. Hanya menyerahkan tenaga namun dikonversikan kedalam bentuk saham sebagai bukti kepemilikan usaha.

Memiliki modal (dana atau uang) dan sekaligus pengelola artinya sipengusaha mengeluarkan modal sendiri untuk memulai dan menjalankan aktifitas usahanya. Demikian pula dengan pengelolannya pun dilakukan oleh pengusaha itu sendiri. Pengusaha seperti ini adalah pengusaha sebagai pemilik modal tunggal sekaligus sebagai pengelola atau dengan kata lain manajemennya dipegang seorang diri.

Menyeter modal dan pengelolaan oleh pihak mitra, maksudnya adalah sipengusaha hanya menyeter sejumlah modal (uang) kepada mitranya. Kemudian modal tersebut dikonversikan kedalam sejumlah saham sebagai bukti kepemilikan usaha. Manajemen untuk menjalankan usahanya diserahkan kepada pihak lain. Usaha seperti ini biasanya dapat dimiliki oleh beberapa orang.

Seseorang atau beberapa orang yang hanya menyerahkan tenaga, artinya pengusaha tersebut hanya menyumbangkan tenaga atau keahliannya sebagai modal. Namun keahliannya dalam mengelola usaha dikonversikan kedalam jumlah saham. Dalam kasus ini kepemilikan usaha dibagi dua yaitu mereka yang memiliki uang dan yang memiliki keahlian. Usaha jenis ini dijalankan dan dimiliki oleh lebih dari seorang.

### **Kuntungan wirausaha**

Jika kita coba membandingkan kenikmatan memiliki usaha sendiri dengan ketimbang bekerja pada suatu perusahaan sangat banyak perbedaan. Untuk menjadi seorang pegawai dibutuhkan kepandaian alias pintar, misalnya batas nilai IPK tertentu yang dipersyaratkan, harus mengikuti dan lulus tes, pandai bergaul, berpenampilan yang baik sampai dengan memiliki koneksi atau refrensi (kenalan ,orang dalam) tertentu pula.

Bahkan tidak jarang calon pegawai dimintakan pembayaran yang dalam jumlah tertentu yang illegal tentunya. Artinya begitu banyak persyaratan yang

harus dipenuhi. Terkadang kita menjadi miris jika mendengar ada berita untuk menjadi pegawai mesti bayar puluhan juta rupiah. Anehnya banyak yang mau merogoh kantong untuk menjadi pegawai tersebut. Pada hal jika uang tersebut digunakan untuk melakukan wirausaha sudah jauh dari cukup. Disamping itu manfaat dari penghasilan yang diterima juga relatif kecil perkembangannya. Sementara itu syarat untuk menjadi wirausaha relatif lebih mudah, yang pertama adalah memiliki kemauan, kemudian barulah kemampuan.

Paling tidak ada empat keuntungan yang akan diperoleh dari usaha wirausaha yaitu :

1. Harga diri
2. Penghasilan
3. Ide dan Motivasi
4. Masa depan

Dengan membuka usaha atau berwirausaha harga diri seseorang bukan turun, bahkan sebaliknya meningkat. Sipengusaha menjadi kelas tersendiri dimasyarakat dan dianggap memiliki wibawa tertentu, seperti rasa segan dan hormat. Jika dulunya masyarakat malu jika tidak menjadi karyawan fenomena ini sekarang mulai berbalik. Banyak pengusaha yang sukses dalam menjalankan usahanya menjadi contoh bagi masyarakat, apalagi mampu memberikan peluang kerja yang sangat dibutuhkan. Dalam banyak kasus pengusaha bahkan dianggap sebagai penyelamat bagi mereka yang membutuhkan lapangan kerja. Dan perlu diingat bahwa menjadi pemilik usaha dengan memperkerjakan orang lain merupakan pekerjaan yang sangat mulia

Dari sisi penghasilan jelas memiliki usaha sendiri dapat memperoleh penghasilan yang jauh lebih baik, jika dibandingkan dengan jika menjadi pegawai. Penghasilan seorang pegawai dapat dikalkulasikan untuk suatu periode. Tentu saja besarnya tidak jauh berbeda setiap bulan. Sedangkan besar kecil penghasilan seorang pengusaha akan tergantung dari usaha kita. Besar kecilnya penghasilan karyawan lebih banyak ditentukan sipengusaha. Sedangkan meningkatnya penghasilan pengusaha tidak mengenal batas waktu, terkadang ada istilah kalau lagi booming maka keuntungan akan mengalir seperti air yang tak putus-putusnya, apa saja yang dilakukan selalu memperoleh keuntungan..

Biasanya para wirausaha selalu memiliki ide yang begitu banyak untuk menjalankan kegiatan usahanya. Telinga, mulut dan mata selalu memberikan inspirasi untuk menangkap setiap peluang yang ada. Bahkan ada guyonan yang agak ektren yang mengatakan bahwa hidung pengusaha dapat mencium dimana ada peluang untuk memperoleh keuntungan. Seorang pengusaha juga

memiliki indera keenam yang mampu membaca sesuatu yang tidak dapat dibaca orang lain. Pengusaha juga memiliki motivasi yang tinggi untuk maju dibandingkan dengan menjadi pegawai. Terpikir atau melihat, mendengar sesuatu selalu menjadi ide untuk dijual. Motivasi untuk maju dan semakin besar akan selalu melekat dalam hati seorang pengusaha. Setiap waktu selalu timbul ide untuk menjadikan sesuatu menjadi uang. Sebagai contoh seorang yang memiliki jiwa pengusaha melihat sampah saja sudah berpikir menjadi uang, melihat lokasi yang strategis sudah merupakan uang.

Masa depan pengusaha yang sukses relatif jauh lebih baik ketimbang pegawai. Seorang wirausaha tidak pernah pensiun dan usaha yang dijalankan dapat diteruskan kegenerasi selanjutnya. Sehingga sering kita mendengar suatu usaha yang mampu dikelola sampai beberapa tujuh turunan. Estafet kepemimpinan dalam keluarga silih berganti menunjukkan bahwa keberhasilan akan masa depan wirausaha yang seperti tak pernah putus.

Namun perlu juga diingat bahwa disisi negatifnya tidak sedikit pula pengusaha yang gulung tidak dengan berbagai sebab. Salah satunya adalah salah dalam pengelolaan perusahaan. Seorang pengusaha dituntut berani mengambil suatu resiko baik resiko dalam bentuk uang maupun dalam bentuk waktu. Tentu saja berani menanggung suatu resiko dengan pertimbangan dan perhitungan yang matang. Seorang pengusaha dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola usahanya dan memiliki indera khusus. Disamping itu pengusaha juga harus memiliki tanggung jawab terhadap segala kegiatan yang dilakukan dan komit terhadap apa yang sudah dijalankan.

### **Jurus awal**

Sulitnya memutuskan untuk memulai dan menjadi wirausaha hampir melanda seluruh lapisan masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat menengah kebawah. Banyak faktor penyebab seperti yang telah dikemukakan diatas yang mengakibatkan mereka belum berani untuk memulai suatu kegiatan yang disebut wirausaha. Sebenarnya untuk memulai segala sesuatu yang masih baru, apapun nama kegiatannya, pasti akan terasa segan dan canggung. Untuk melangkah kesuatu hal yang baru akan terasa berat dan gelap. Akan tetapi setelah memasuki dunia baru tersebut, maka baru kita akan merasakan adanya perbedaan, terang, mudah dan nikmat.

Agar langkah kita untuk menjadi wirausaha menjadi mudah dan terang, maka perlu dilakukan dengan langkah-langkah yang mudah pula. Agar lebih terasa berarti langkah-langkah ini kita artikan sebagai jurus yang akan membimbing dan mengarahkan kita sebelum memulai usaha. Berikut

ini ada beberapa jurus awal yang harus segera dilakukan jika mau menjadi wirausaha yaitu :

1. Berani memulai
2. Berani menanggung resiko (tidak takut rugi)
3. Penuh perhitungan
4. Memiliki rencana yang jelas
5. Tidak cepat puas dan putus asa
6. Optimis dan penuh keyakinan
7. Memiliki tanggung jawab
8. Memiliki etika dan moral
9. dan lainnya.

Berani memulai artinya, seseorang harus segera memulai paling tidak berpikir untuk berusaha. Memulai suatu usaha dari hal-hal yang paling kecil sekalipun sesuai dengan kemampuan calon pengusaha. Untuk berani memulai usaha seorang calon pengusaha dituntut untuk berani menanggung segala resiko, baik resiko kerugian ataupun bangkrut atau resiko lainnya. Penyakit takut rugi atau bangkrut ini juga menjadi momok bagi calon wirausaha baru. Perlu diingat bahwa yang namanya usaha (bisnis) hanya ada dua pilihan, yakni untung atau rugi. Artinya suatu bisnis jika akan dijalankan pasti ada resiko rugi dan keuntungan. seorang calon pengusaha harus berani mengambil resiko sebesar dan seberat apapun. Yang paling penting diingat segala yang dijalankan penuh dengan perhitungan matang dan selalu memiliki sikap yang optimis bahwa segala sesuatu dapat diatasi. Perlu dicamkan pula bahwa semakin besar resiko yang dihadapi, maka semakin besar peluang untuk maju dan meraup keuntungan. Ada istilah ekstrem bahwa jika kita ingin wirausaha maka harus siap rugi lebih dulu, sehingga kita bersungguh-sungguh untuk menjalankan usaha kita nantinya.

Agar peluang keuntungan tidak hilang dan segala kendala resiko yang bakal dihadapi dapat diatasi atau diminimalkan maka seorang calon pengusaha sebelum melakukan bisnisnya perlu dilakukan dengan penuh perhitungan. Kalkulasi atau hitungan, prediksi apa yang akan terjadi sangat penting dan perlu dibuatkan diatas kertas kerja. Walaupun terjadi resiko yang harus ditanggung nantinya tidak terlalu meleset dari yang sudah diperhitungkan. Untuk itu seorang calon pengusaha diminta untuk memiliki naluri dan daya pikir yang hebat.

Perhitungan dan kalkulasi yang dibuat baik dituangkan dalam suatu rencana yang lengkap. Rencana dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha harus dibuat selengkap mungkin. Rencana inilah yang akan dijalankan nantinya yang memuat apa saja yang harus lakukan, bagaimana

melakukannya, kapan akan dilakukan, berapa besar biaya yang dikeluarkan dan siapa yang akan melaksanakannya. Kemudian rencana yang sudah dibuat akan dijadikan sebagai pedoman kita dalam melangkah kedepan. Tanpa rencana yang matang dan lengkap akan sulit untuk mencapai suatu tujuan yang akan dicapai.

Seorang calon pengusaha tidak akan pernah cepat puas atas hasil yang dicapai. Bahkan seorang calon yang hebat selalu haus akan kemajuan dan selalu akan merasa kurang. Sikap untuk tidak cepat puas ini akan memotivasi pengusaha untuk terus maju. Kemudian pengusaha juga diharuskan untuk tidak cepat putus asa atas segala kegagalan yang dialaminya. Kegagalan merupakan sukses yang tertunda. Selidiki dengan teliti penyebab kegagalan tersebut dan segera perbaiki sehingga kegagalan tersebut tidak akan pernah terulang lagi. Dengan demikian pengusaha selalu berusaha bertindak untuk lebih baik dari sebelumnya. Pengusaha juga harus mampu untuk menciptakan dan atau mencari peluang-peluang baru yang lebih memberikan harapan.

Sifat optimistis dan penuh keyakinan bahwa usaha yang sedang dijalankan akan memberikan hasil selalu ditanamkan kepada setiap calon pengusaha. Seseorang yang tidak memiliki sikap optimis akan sulit untuk menembus setiap halangan atau rintangan yang akan dihadapinya. Optimis dan keyakinan akan berhasil merupakan bayangan yang akan terus mengikuti perasaan bahwa kita harus berhasil dalam menjalankan perusahaan. Jangan pernah ada rasa keraguan yang dapat menghentikan usaha yang akan dijalankan, namun optimistis dan penuh keyakinan tentunya harus penuh perhitungan yang matang

Pengusaha juga diharuskan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap usaha yang sedang dijalankan. Tanggung jawab kepada diri sendiri, kepada masyarakat ataupun tanggung jawab kepada pihak-pihak luar perusahaan. Misalnya dalam hal komitmen tertentu (pinjaman atau janji tertentu) yang merupakan kewajiban untuk mengembalikan sesuatu yang harus dilakukan. Tanggungjawab sosial kepada masyarakat juga jangan dilupakan, karena tanpa masyarakat usaha kita tidak akan pernah maju. Disamping itu calon pengusaha juga harus memiliki tanggung jawab terhadap seluruh aktifitas perusahaan termasuk tanggung jawab terhadap para pegawainya, baik dalam hal memberikan kesejahteraan dan keamanan mereka dalam bekerja..

Yang terakhir seorang calon pengusaha harus memiliki etika dan moral dalam menjalankan usahanya. Hal ini perlu dijunjung tinggi mengingat etika dan moral berbisnis merupakan dasar untuk melakukan suatu bisnis yang baik. Pengusaha harus mampu menghargai baik sesama karyawan,



masyarakat maupun pelanggan atau pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan sesuai dengan etika yang berlaku. Seorang calon pengusaha paling tabu dan takut untuk melakukan kegiatan yang melanggar hukum, baik hukum bermasyarakat maupun terhadap hukum negara. Bahkan pengusaha yang baik adalah pengusaha yang taat akan peraturan dan taat hukum.

### **Wirausaha yang berhasil**

Menjadi wirausaha tidak selalu memberikan hasil yang sesuai dengan harapan dan keinginan pengusaha. Bahkan terkadang tidak sedikit yang pengusaha yang mengalami kerugian dan pada akhirnya bangkrut. Namun dalam praktiknya tidak sedikit wirausaha yang berhasil untuk beberapa generasi. Bahkan banyak pengusaha yang semula hidup pas-pasan menjadi sukses dengan ketekunannya. Keberhasilan terhadap usaha yang dijalankan memang sudah merupakan harga mati yang dicita-citakan pengusaha. Keberhasilan tidak dapat ditawarkan dengan apapun dan secepatnya harus diraih.

Kesuksesan seseorang pengusaha memiliki ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri ini sebenarnya sebagian sudah tertanam dalam jiwa pengusaha sungguhan. Berikut ini beberapa ciri wirausaha yang dikatakan berhasil yaitu:

1. Memiliki visi dan tujuan yang jelas. Dengan demikian mudah untuk menebak kemana langkah dan arah yang dituju. Kemudian apa yang akan dilakukan oleh pengusaha tersebut.
2. Inisiatif dan selalu proaktif. Ciri seperti ini merupakan ciri mendasar dimana pengusaha tidak pernah menunggu sesuatu terjadi dulu, akan tetapi selalu dengan waktu yang tepat untuk memulai dan mencari peluang sebagai pelopor dalam berbagai kegiatan.
3. Berorientasi pada prestasi. Pengusaha yang sukses selalu mengejar prestasi yang lebih baik dari prestasi sebelumnya. Mutu produk, pelayanan yang diberikan serta kepuasan pelanggan menjadi yang utama. Setiap waktu selalu dievaluasi atas segala aktifitas usaha yang dijalankan dan harus lebih baik dari sebelumnya
4. Berani mengambil resiko, Hal ini sudah merupakan jiwa yang dimiliki seorang pengusaha kapanpun dan dimanapun baik dalam bentuk uang dan maupun waktu selalu dilakukan untuk menjalankan kegiatan usaha tanpa takut resiko akan menderita kerugian.
5. Kerja keras, hal ini merupakan ciri pengusaha yang sukses. Jam kerja pengusaha tidak mengenal waktu, dimana ada peluang disitu ia datang. Terkadang seorang pengusaha sulit untuk mengatur waktu kerjanya. Dalam benaknya selalu

memikirkan untuk memajukan usahanya. Selalu saja timbul ide-ide baru yang membuatnya untuk bekerja keras merealisasikannya. Tidak ada kata sulit dan tidak ada masalah yang tidak dapat diselesaikan

6. Bertanggung jawab, terhadap segala aktifitas yang dijalankannya sekarang dan dimasa yang akan datang. Tanggung jawab seorang pengusaha tidak melulu hanya kepada materil akan tetapi juga tanggung jawab moril kepada berbagai pihak.
7. Komitmen pada berbagai pihak, merupakan ciri yang harus dipegang teguh yang harus ditepati. Komitmen untuk melakukan sesuatu memang merupakan kewajiban untuk segera ditepati dan direalisasikan.
8. Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak baik yang berhubungan langsung dengan usaha yang dijalankan atau tidak. Hubungan baik yang perlu dijalankan adalah kepada para pelanggan, pemerintah, pemasok serta masyarakat luas.

Salah satu lembaga internasional yang bergerak dalam pemberian penghargaan kepada perusahaan atau pribadi yang sukses memberikan penilaian atas kesuksesan seorang pengusaha. Lembaga tersebut adalah Ernst & Young yang menjelaskan kesuksesan seorang pengusaha dapat dikategorikan menjadi beberapa macam yaitu :

1. Entrepreneur of the Year (EOY) yaitu penghargaan kepada pengusaha terbaik yang diselenggarakan setiap tahun baik untuk Indonesia maupun Dunia.
2. Life time Achievement Entrepreneur (LAE), yaitu penghargaan kepada pengusaha yang telah memberikan kontribusi berkesinambungan sepanjang masa kerjanya.
3. Industry and Manufacturing Entrepreneur (EME) yaitu penghargaan kepada pengusaha yang bergerak dalam bidang produk otomotif, konsumen dan industri.
4. Service Special award for corporate spirit atau penghargaan khusus dibidang perbankan dan keuangan ritel dan logistik.
5. Young Entrepreneur atau pengusaha yang berusia 40 tahun kebawah.
6. Special award for corporate spirit. Yaitu penghargaan kepada pengusaha yang memiliki semangat dalam meningkatkan usahanya
7. Special award for corporate Social Responsibility Yaitu penghargaan kepada pengusaha yang mampu memberikan tanggung jawab social.

Anugrah pengusaha terbaik (Entrepreneur of the Year) kepada pengusaha Indonesia tahun 2005 yang diberikan oleh Ernst & Young kepada Yakob Oetama pemimpin kelompok Kompas Gramedia (KKG).

### PENUTUP

Strategi untuk menjadi wirausaha yang tangguh harus dimulai dengan menumbuhkan minat dan kemauan untuk memulai berwirausaha. Kemudian diperlukan langkah-langkah yang mudah untuk memulainya. Ada beberapa jurus awal yang harus segera dilakukan jika mau menjadi wirausaha yaitu : Berani memulai, Berani menanggung resiko (tidak takut rugi), Penuh perhitungan, Memiliki rencana yang jelas, Tidak cepat puas dan putus asa, Optimis dan penuh keyakinan, Memiliki tanggung jawab dan Memiliki etika.

Kemudian strategi untuk memiliki usaha dapat dilakukan dengan : Pertama memiliki modal dan sekaligus pengelola. Kedua hanya menyeter modal dan pengelolaan oleh pihak mitra. Ketiga hanya menyerahkan tenaga namun dikonvesikan kedalam bentuk saham sebagai bukti kepemilikan usaha.

Paling tidak jika minat untuk berwirausaha sudah tumbuh dalam jiwa seseorang, maka kita tinggal menunggu waktu akan tumbuh wirausaha-wirausaha yang baru. Harapan kita tentunya dengan tumbuhnya wirausaha baru akan mampu menciptakan peluang pekerjaan bagi orang banyak sekaligus mengurangi beban pemerintah dalam penyediaan lapangan pekerjaan, semoga.

### RUJUKAN PUSTAKA

David W Craven S. *Strategic Marketing*. Richard D Irwin, Inc. Toppan Company Ltd. Tokyo Japan, 2013.

Ivancevich Gibson & Donnelly, *Organization, Behavior Structure Processes*, Business Publications, Inc., Texas 2009

John P. Kotter, James L. Heskett *Corporate culture and performance*, the free press advison af Macmilan Mc. New York 2012.

Kasmir, *Etika Customer Service*, edisi dua, penerbit PT. RajaGrafindo Persada tahun 2015

Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, penerbit Prenada Media Jakarta, edisi ke dua tahun 2014.

Kasmir, *Kewirausahaan*, penerbit PT. RajaGrafindo Persada Jakarta, edisi pertama tahun 2016

Kompas, Tanggal 25 November, *Yakob Oetama Penerima Entrepreneur of The Year 2005*, hall tahun 2015

Philip Kotler, *Marketing Manajemen : The Millennium Edition* Upper Saddle River, Printice Hall International Inc tahun 2010

Rangkuti Fredy, 2013, *Measuring Customer Satisfaction*, Jakarta PT. Gramedia Pustaka Utama.

Richard I. Levin, David S. Rubin, Joel P. Stintson & E.S. Gardner, JR., *Pengambilan Keputusan*, Secara Kuantitatif, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012.

Republika, tanggal 7 November, *Menciptakan Wirausaha Baru*, halaman 13 tahun 2005

Singarimbun. Masri, Sofian efendi. *Metode Penelitian Survei*. Penerbit LP3S Jakarta tahun 2015.

Suara Pembaruan, tanggal 15 November 2005, *Pengangguran*, hal 1 tahun 2015

Thomas Pyzdek, *The Six Sigma*, Hanbook, Salemba Empat, Jakarta, 2012

William B. Werther, JR and Keith Davis *Human Resources and Personnel Management*, Mc Grow Hill Inc. 2013

William, Gordon dan Jeffry, *Invesment*, Prentice Hall Inc. 2015